

FULL COSTING AND COST PLUS METHODS DETERMINING SELLING PRICES FOR MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES

METODE *FULL COSTING* DAN *COST PLUS* DALAM HARGA JUAL USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH

Gerlan Haha Nusa¹, David Sulistiyantoro², Puji Winar Cahyo³, Inna Zahara⁴, Arif Himawan⁵

Faculty of Economics and Social Sciences, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta^{1,2,4}

Faculty of Engineering and Information Technology, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta^{3,5}

[¹](mailto:gerlanamanda@gmail.com), [²](mailto:david.unjaya@gmail.com), [³](mailto:pwcahyo@unjaya.ac.id),
[⁴](mailto:innazahara@gmail.com), [⁵](mailto:reef1881@gmail.com)

ABSTRACT

The problem faced by MSMEs is the lack of recording the costs incurred in determining prices. The aim of the research is for MSMEs to find out the cost of production using the full costing method and determine the desired profit using the cost-plus approach. With this determination, it is hoped that it can be used to make various decisions regarding selling prices. The research method used is descriptive qualitative to analyze the data. The research results show that the selling price of beverage products at full costing and cost-plus is lower than the price determined by Omah Pakis. Meanwhile, for food products, the full costing and cost-plus calculations are higher compared to the prices determined by Omah Pakis. The conclusion of this research is that costs are only charged to the elements of raw material and labor costs so that the information on determining selling prices is incomplete. As a result of incomplete cost information data being available, the decisions taken by the owner of Omah Pakis only focus on the short term. Omah Pakis can group production costs by determining the markup to determine the selling price using the cost-plus method.

Keywords: MEMS Omah Pakis; Full Costing; Cost Plus; Selling Price.

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM yakni kurangnya pencatatan biaya yang dikeluarkan dalam menentukan harga. Tujuan dari penelitian adalah UMKM mengetahui harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan menetapkan laba yang diinginkan dengan pendekatan *cost plus*. Dengan adanya penentuan ini diharapkan dapat digunakan untuk mengambil keputusan penentuan harga jual. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan harga jual produk minuman pada *full costing* dan *cost plus* yang lebih rendah dari harga yang ditentukan oleh Omah Pakis. Sedangkan pada produk makanan lebih tinggi perhitungan *full costing* dan *cost plus* dibandingkan dengan harga yang ditentukan oleh Omah Pakis. Kesimpulan penelitian ini adalah pembebanan biaya hanya pada unsur biaya bahan baku dan tenaga kerja sehingga informasi penentuan harga jual tidak lengkap. Akibat data informasi biaya yang tidak tersedia secara lengkap, pengambilan keputusan yang diambil oleh pemilik Omah Pakis hanya berfokus pada jangka pendek. Selain itu, tidak membebankan unsur biaya overhead pada proses produksinya ditambah tidak memahami cara untuk menghitung depresiasi dan penentuan umur ekonomi suatu aset tetap. Omah Pakis dapat mengelompokkan biaya produksi (baik biaya yang bersifat tetap dan variabel) dengan penentuan *markup* untuk menentukan harga jual dengan metode *cost plus*.

Kata Kunci: UMKM Omah Pakis; Full Costing; Cost Plus; Harga Jual.

PENDAHULUAN

Ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan positif pasca pandemi *Covid-19*. Pertumbuhan ekonomi pada triwulan-IV tahun 2021 menunjukkan kenaikan 5,02% (yoy) dibandingkan triwulan-IV tahun 2020 sebesar minus

2,17% (yoy). Menunjukkan bahwa kelompok ekonomi masyarakat menengah mulai bangkit daya belinya dan peningkatan mobilitas seiring menurunnya kasus *Covid-19* (Badan Pusat Statistik, 2020). Keadaan ini menjadi kesempatan yang baik bagi

pengusaha untuk mengembangkan usahanya terutama Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sektor UMKM memiliki peran penting dan strategi sebagai roda penggerak perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, manajemen UMKM yang efektif bergantung pada akses terhadap informasi yang dikumpulkan dan diproses dengan benar. Faktor penting dalam perkembangan perusahaan adalah pemilihan alat teknologi informasi yang tepat dan kemampuan penggunaannya. Salah satu elemen penting dalam sistem informasi perusahaan dalam dimensi keuangan adalah sistem keuangan dan akuntansi. Hal ini menjadi pusat informasi karena menerima dokumen keuangan dari seluruh perusahaan. Subsistem pembelian, penjualan, manajemen gudang, produksi, akuntansi tambahan (manajemen aset tetap dan manajemen SDM dan penggajian) dapat disebutkan. Tugas utama sistem keuangan dan akuntansi adalah mendukung fungsi dan tugas akuntansi keuangan (Krassowska et al., 2022) dan kebutuhan staf manajerial. Alasan mengapa sistem keuangan dan akuntansi yang baru tidak diganti atau diterapkan mungkin karena banyak pengusaha dan manajer memandang peran akuntansi sebagai bidang yang fungsi utamanya adalah menyediakan informasi keuangan (laporan) yang diperlukan hanya kepada lembaga eksternal. Menurut informasi yang dipublikasikan dalam praktik bisnis “(...) Departemen Akuntansi, kecuali mereka menyediakan layanan pembukuan, hierarki kepentingannya lebih rendah dalam hal pentingnya data yang disediakan, dibandingkan dengan departemen lain dan memainkan peran pendukung” (Meira et al., 2020; Nazim et al., 2022)(Veisi et al., 2022). Penulis laporan tersebut menunjukkan rendahnya tingkat pendidikan wirausaha di bidang akuntansi keuangan. Oleh

karena itu, fenomena umum penggunaan sistem usang yang mengandung kesalahan dan tidak diperbarui menjadi ketinggalan jaman dan rumit untuk digunakan.

Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM yakni kurangnya pencatatan biaya yang dikeluarkan dalam menentukan harga (Mulyana & Wahyudi, 2022). Penentuan harga pokok produksi UMKM masih sangat sederhana, pencatatan dilakukan secara manual dan belum efektif. Penting bagi setiap usaha untuk menghitung biaya produksi secara rinci sebagai dasar untuk menghitung harga pokok produksi apabila menggunakan metode *full costing* setiap biaya produksi akan dihitung dengan baik yang sifatnya variabel maupun yang bersifat tetap, biaya-biaya yang dimaksud diantaranya biaya bahan baku, biaya pabrik variabel, biaya pemasaran dan biaya administrasi (Safitri & Kristianti, 2022). Penentuan harga pokok produksi oleh UMKM masih belum memasukkan unsur biaya overhead dalam proses produksi (Harefa et al., 2022). UMKM masih melakukan pencatatan berbasis kertas. Hal ini menuntut UMKM untuk lebih disiplin dalam mencatat karena dirasa lebih cepat dan efisien (Diptyana, 2022). Tujuan dari penelitian adalah UMKM mengetahui harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan menetapkan laba yang diinginkan dengan pendekatan cost-plus. Dengan adanya penentuan ini diharapkan dapat digunakan untuk mengambil berbagai keputusan penentuan harga jual. Urgensi penelitian ini perlu dilakukan karena jika UMKM tidak menghitung harga pokok produksi dan menetapkan laba yang diinginkan secara tepat, maka berakibat kesalahan dalam pengambilan keputusan dalam menentukan harga jual.

Teori eksternalitas merupakan biaya atau manfaat yang muncul akibat

beberapa aktivitas atau transaksi yang dikenakan oleh pihak lain diluar aktivitas atau transaksi tersebut. Eksternalitas tersebut muncul karena adanya tindakan konsumsi dan produksi oleh satu pihak yang memiliki pengaruh terhadap pihak lain yang tidak mendapatkan kompensasi akibat terkena dampak tindakan konsumsi dan produksi (Case dan Fair, 2006). Dampak eksternalitas terdapat dua macam yakni eksternalitas positif (apabila jumlah barang dan jasa lebih sedikit daripada kebutuhan masyarakat) dan eksternalitas negatif (barang dan jasa tersebut menghasilkan kerugian bagi masyarakat seperti polusi air dan udara, kebisingan, dsb). Pengumpulan biaya produksi dilakukan dengan metode harga pokok produksi pendekatan *full costing* dapat menentukan harga pokok penjualan setiap awal bulan biaya produksi. Perhitungan biaya produksi didasarkan pada laporan hasil penjualan periode sebelumnya (Melati et al., 2022). Penerapan metode *full costing* cukup sederhana dan dapat diterapkan untuk perusahaan kecil yang menghasilkan produk seperti kerajinan (Hasyim, 2019), sepatu (Noviasari & Alamsyah, 2020), industri makanan (Nurdilasari et al., 2021), dan jipang (Nurhayati et al., 2020). Metode *full costing* menghitung semua unsur biaya dalam proses perhitungan harga pokok produksi. Sehingga, perusahaan membutuhkan data biaya yang lengkap seperti, biaya bahan baku langsung dan biaya konversi. Biaya konversi tersebut terdiri dari biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. UMKM memiliki keterbatasan terkait data dan dapat diantisipasi dengan hasil perkiraan. Namun, data akan lebih akurat apabila berasal dari sistem akuntansi biaya. Data dan informasi yang akurat dapat mendukung perusahaan dalam menentukan dan mengambil keputusan yang baik. Pengambilan keputusan yang

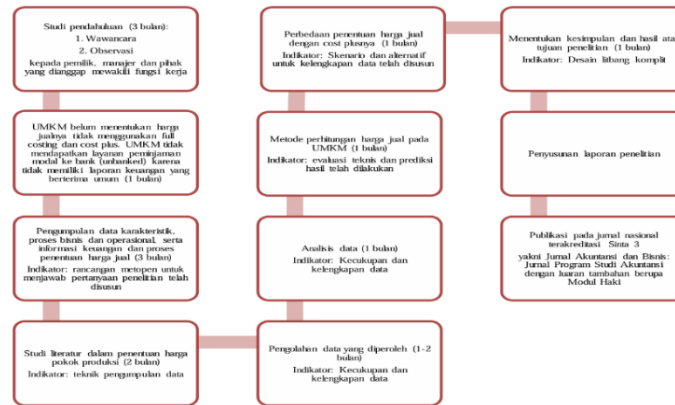
baik akan menunjang kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dan bertumbuh (Diptyana, 2022). Karakteristik perusahaan sebagai penentu dalam mengembangkan sistem akuntansi yang tepat dan sesuai. Bahkan, penerapan sistem akuntansi tidak perlu menunggu sampai perusahaan tersebut menjadi besar (Zayed & Sinha, 2019). Informasi akuntansi dapat berupa paper and pencil bahkan sistem informasi yang berbasis database dan jaringan. Hal tersebut tergantung kemampuan dan kebutuhan perusahaan dalam mengembangkan sistem informasi akuntansi (Romney & Steinbart, 2018). Biaya overhead tetap melekat pada harga pokok produksi baik persediaan barang jadi ataupun barang dalam proses yang belum terjual. Apabila barang telah laku terjual akan menjadi beban pada akun harga pokok penjualan sebagai pengurang pendapatan/penjualan pada laporan laba rugi. Harga pokok Pembebanan biaya ke objek biaya Biaya langsung Biaya tidak langsung Objek biaya Penelusuran biaya (*tracing cost*) Pengalokasian biaya (*allocation cost*) produksi dengan metode *full costing* terhadap penentuan harga pokok produksi sebelumnya memiliki hasil yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan perhitungan harga pokok produksi memasukkan semua unsur perilaku biaya baik tetap dan variabel (Purwanto & Watini, 2020). Perhitungan ini memerlukan konsistensi dalam memasukkan seluruh komponen yang berpengaruh terhadap jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Komponen biaya yang ada saat proses produksi memiliki pengaruh terhadap penetapan harga jual (Herrera Diaz et al., 2022a). Perbedaan nilai harga pokok produksi dapat menyebabkan biaya produksi yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan perhitungan yang dihasilkan menggunakan unsur perilaku biaya yang

tidak lengkap dibandingkan dengan metode *full costing* (Fadli & Ramayanti, 2020). Penentuan harga jual produk yang dibebankan dengan *cost plus pricing* kepada konsumen dibuat berdasarkan biaya produksi per unit ditambah dengan persentase markup. Perusahaan dapat mengelompokkan biaya produksi dengan penentuan *markup* (Marone et al., 2017). Semakin baik perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi sesuai kaidah akuntansi biaya (*full costing methods*), maka semakin baik pula informasi yang diperoleh sehingga pengambilan keputusan harga jual (*cost plus*) menjadi lebih optimal (Ratnasih & Sulbahri, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif untuk menganalisis data. Objek penelitian ini menggunakan UMKM yang berada di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Rasionalitas pemilihan objek penelitian dilakukan dengan kesesuaian permasalahan penelitian yang diperoleh dari wawancara. Data penelitian terdiri atas sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan yang pertama adalah melakukan studi pendahuluan. Studi pendahuluan dilakukan pada UMKM yang ada di Kabupaten Sleman. Kedua, dilakukan wawancara terhadap pelaku UMKM. Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik usaha, proses bisnis, serta memperoleh informasi mengenai proses penentuan harga jual. Pengidentifikasian komponen biaya langsung dan tidak langsung dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kunci wawancara untuk

mendapatkan informasi yang lengkap. Ketiga, melakukan observasi/pengamatan langsung terhadap kegiatan operasional UMKM serta melihat dokumen yang digunakan. Tujuan dilakukannya observasi untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik usaha, proses bisnis, serta untuk mengkonfirmasi hasil wawancara. Terakhir, studi literatur terkait UMKM, perusahaan manufaktur, dan teori alokasi biaya. Sumber literature diperoleh dari berbagai sumber seperti buku cetak, jurnal ilmiah, peraturan pemerintah, artikel di surat kabar, dan sebagainya. Teknis analisis data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data asli yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan selama penelitian berlangsung dengan metode analisis deskriptif. Keabsahan data dilakukan dengan teknik keabsahan: 1) Ketentuan pengamatan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari; 2) Triangulasi sumber dan teknik untuk mendapatkan keabsahan data yang ingin dicapai: a) Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara; b) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; c) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen terkait 3) *Membercheck* data dengan mendatangi kembali pemberi informasi sambil memperlihatkan data yang sudah diketik pada lembar catatan di lapangan dan menjadi paparan data dan temuan penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan harga jual produk Omah Pakis berdasarkan harga pasar. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik Omah Pakis dan pengecekan dokumen sekunder berupa menu katalog. Berikut adalah daftar harga produk Omah Pakis pada bulan September 2023:

Tabel 1. Harga Produk Omah Pakis (minuman dan makanan)

Nama Produk	Harga Produk
Kopi Tubruk	Rp 8.000
Kopi Kekinian	15.000
Soto Ayam	8.000
Soto Sapi	10.000

Sumber Tabel Data Sekunder yang Diolah

Biaya bahan baku menjadi bahan utama yang diolah dalam memproduksi barang produk. Produk Omah Pakis memiliki beberapa jenis yakni minuman dan makanan. Produk minuman terdiri dari Kopi Hitam Tubruk dan Kopi Campuran (Kopi Kekinian), sedangkan untuk makanan terdiri dari Soto Ayam dan Soto Daging. Jumlah Kopi Tubruk yang diproduksi selama satu bulan oleh UMKM Omah Pakis yakni 390 buah kopi dan Kopi Kekinian berjumlah 130 buah. Produksi Soto Ayam dan Soto Daging dalam satu bulan memiliki data sejumlah 195 porsi baik Soto Ayam dan Soto Daging. Berikut informasi bahan baku UMKM Omah Pakis dalam

memproduksi kedua minuman dan makanan tersebut.

Tabel 2. Bahan Baku Kopi Tubruk dan Kopi Kekinian

Bahan Baku	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Kopi	400 Gram	Rp 250,-	100.000
Gula	13 Kilogram	4.333	56.333
Krimmer	1 Kilogram	40.000	40.000
Sirup	1 Botol	120.000	120.000
Gas (3kg)	9 Botol	43.333	43.333
Susu UHT	5 Liter	16.000	80.000
Cup Gelas	30 Botol	500	15.000
Total Biaya Bahan Baku			454.667

Sumber Tabel Data Sekunder yang Diolah

Tabel 3. Bahan Baku Soto Ayam dan Soto Daging

Bahan Baku	Satuan	Harga	Jumlah
Beras	78 Kilogram	Rp 40.000,-	3.120.000
Daging Sapi	13 Kilogram	60.000	780.000
Bawang Putih	260 Buah	2.000	520.000
Soon	26 Pack	6.000	156.000
Kubis	13 Buah	5.000	65.000
Tauge	6.50 Kilogram	3.000	19.500
Brambang	7 Kilogram	18.000	117.000
Seledri	130 Tangkai	1.000	130.000
Merica	1 Pack	7.000	7.000
Penyedap Rasa	130 Sachet	2.500	325.000
Daging Ayam	7 Kilogram	10.000	65.000
Lada	26 Ons	15.000	390.000
Rempah-rempah	26 Paket	3.000	78.000
Total Biaya Bahan Baku			Rp 5.772.500

Sumber Tabel Data Primer yang Diolah

Tenaga kerja Omah Pakis terdiri dari tiga tenaga kerja langsung. Tugas pokok dari tenaga kerja langsung tersebut terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan penutupan termasuk

dengan pembersihan baik saat akan dibuka dan saat akan ditutup. Pembayaran tenaga tersebut diberikan oleh Omah Pakis setiap bulan. Biaya tenaga kerja dikeluarkan oleh Omah Pakis setiap bulan adalah Rp 1.000.000,- baik untuk produksi minuman dan makanan.

Biaya overhead merupakan biaya yang tidak dapat dihubungkan secara langsung dengan produksi suatu produk atau jasa. Biaya overhead dikeluarkan oleh Omah Pakis diluar bahan dan tenaga kerja, namun apabila biaya ini tidak dikeluarkan keberlangsungan hidup bisnis akan terhambat. Berikut biaya overhead variabel Omah Pakis dalam memproduksi minuman dan makanan dalam satu bulan.

Tabel 4. Biaya Overhead Pabrik Minuman Kopi

Biaya Overhead Pabrik	Satuan		Harga	Jumlah
Listrik	1	Bulan	Rp 200.000,-	Rp 200.000
Lampu 5w	11	Buah	15.700	172.700
Kompor	1	Buah	9.722	9.722
Panci	1	Buah	528	528
Sendok	24	Buah	333	8.000
Gelas	24	Buah	139	3.333
Kulkas	1	Buah	8.333	8.333
Gelas Takar	1	Buah	139	139
Cup Sealer	1	Buah	25.000	25.000
Total Biaya Overhead Pabrik				Rp 855.511

Sumber Tabel Data primer yang diolah

Tabel 5. Biaya Overhead Pabrik Makanan

Biaya Overhead Pabrik	Satuan		Harga	Jumlah
Listrik	1	Bulan	Rp 200.000,-	Rp 200.000
Lampu 5 W	11	Buah	15.700	172.700
Kompor	1	Buah	9.722	9.722
Panci	1	Buah	528	528
Panci Kuah	1	Buah	4.167	4.167
Sendok	24	Buah	333	8.000
Kulkas	1	Buah	8.333	8.333

Rice Cooker	1	Buah	8.333	8.333
Muntu	1	Buah	833	833
Spatula	4	Buah	333	1.333
Mangkok	24	Buah	208	5.000
Wajan	3	Buah	833	2.500
Sendok kuah	5	Buah	264	1.319
Garpu	24	Bauh	333	8.000
Nampan	2	Bauh	833	1.667
Bender	1	Buah	8.333	8.333
Cabe Rawit	26	Paket	2.000	52.000
Kecap	1	Buah	66.000	66.000
Minyak Goreng	1	Buah	14.500	14.500
Jeruk Nipis	7	Kilogram	6.000	39.000
Total Biaya Overhead Pabrik				Rp 612.269

Sumber Tabel Data Primer yang Diolah

Berdasarkan jumlah biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* sebagai berikut:

Tabel 6. Perhitungan Harga Pokok Produksi Minuman Kopi

Biaya	Produk	
	Tubruk (Rp)	Kopi Campuran (Kekinian) (Rp)
Biaya Bahan Baku	108.500	346.167
Biaya Tenaga Kerja Langusng	700.000	300.000
Biaya Overhead Pabrik	3.838,83	1.645,21
Harga Pokok Produksi	812.339	647.812
Harga Pokok Produksi per Produk	2.083	4.983

Sumber Tabel Data Primer yang Diolah

Tabel 7. Perhitungan Harga Pokok Produksi Makanan

Biaya	Produk	
	Soto Ayam (Rp)	Daging (Rp)
Biaya Bahan Baku	1.748.750	2.463.750
Biaya Tenaga Kerja Langusng	500.000	500.000
Biaya Overhead Pabrik	5.887,21	5.887,21
Harga Pokok Produksi	2.254.637	2.969.637
Harga Pokok Produksi per Produk	11.562	15.229

Sumber Tabel Data Primer yang Diolah

Penetapan harga yang diinginkan atas produk dan jasa, pemilik perusahaan akan menambahkan beberapa ukuran biaya. Istilah biaya plus (*cost plus*) muncul karena biaya dan laba operasi yang diinginkan. Harga jual produk dihitung berdasarkan biaya produksi dan biaya penjualan serta tambahan *mark-up* yang pantas (Purnama & Wawo, 2019). Perhitungan harga *cost plus* pada Omah Pakis ditentukan atas laba yang dikehendaki dari jumlah aktiva. Berikut aktiva yang dimiliki oleh Omah Pakis:

Tabel 8. Perolehan Aktiva Tetap Omah Pakis

Aktiva Tetap Omah Pakis	Perolehan (Rp)
Tanah	80.000.000
Gedung	40.000.000
Wifi	320.000
CCTV	1.700.000
Meja Kursi	4.000.000
Lampu Tembak	300.000
Lambu 10W	100.000
Tanaman Pakis	620.000
Asbak	180.000
Speaker Musik	500.000
Total	127.720.000
Rencana	20%
Persantse	

Sumber Tabel Data Primer yang Diolah

Tabel 9. Harga Cost Plus Minuman

	Tubruk (Rp)	Kekinian (Rp)
Biaya total cost		
Biaya Bahan Baku	108.500	346.167
Biaya tenaga kerja	700.000	300.000
Biaya overhead pabrik	3.839	1.645
Biaya Produksi	812.339	647.812
Biaya administrasi dan umum (pemasaran)	-	-
Biaya total	812.339	647.812
Biaya per unit	2.083	4.983
Jumlah mark-up	25.544.000	
Persentase mark-up	3%	3%
Harga jual	2.149	5.109

Sumber Tabel Data Primer yang Diolah

Tabel 10. Harga Cost Plus Makanan

	Tubruk (Rp)	Kekinian (Rp)
Biaya total cost		
Biaya Bahan Baku	1.748.750	2.463.750
Biaya tenaga kerja	500.000	500.000
Biaya overhead pabrik	5.887	5.887
Biaya Produksi	2.254.637	2.969.637
Biaya administrasi dan umum (pemasaran)	-	-
Biaya total	2.254.637	2.969.637
Biaya per unit	11.562	15.229
Jumlah mark-up	70.246.000	
Persentase mark-up	3%	4%
Harga jual	11.933	15.873

Sumber Tabel Data Primer yang Diolah

Perhitungan diatas menunjukkan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada menu minuman (Kopi Tubruk dan Kopi Kekinian) di tabel 6. Sedangkan hasil harga pokok produksi untuk menu makanan (Soto Ayam dan Soto Daging) dapat dilihat pada tabel 6. Penentuan harga jual metode *cost plus* dengan pendekatan biaya penuh diawali perhitungan perolehan aktiva tetap dan rencana persentase dari aktiva tetap (tabel 8). Harga jual produk minuman pada tabel 9 menunjukkan harga *full costing* dan *cost plus* yang lebih rendah dari harga yang ditentukan oleh Omah Pakis. Sedangkan pada tabel 10 lebih tinggi perhitungan *full costing* dan *cost plus* dibandingkan dengan harga yang ditentukan oleh Omah Pakis. Harga pokok produksi Omah Pakis muncul akibat adanya eksternalitas proses aktivitas atau transaksi proses produksi minuman dan makanan. Hal ini dikarenakan adanya kompensasi dengan pihak yang tidak berhubungan langsung dengan Omah Pakis dan menimbulkan biaya (Case dan Fair, 2006). Harga jual produk minuman Omah Pakis dihitung berdasarkan harga pasar tanpa

mengetahui informasi keuangan proses produksi. Data dan informasi yang akurat dapat mendukung Omah Pakis untuk mengambil keputusan yang baik sehingga dapat beradaptasi dan tumbuh (Diptyana, 2022; Zayed & Sinha, 2019). Sedangkan harga jual pada produk makanan, harga jual pada perhitungan *full costing* dan *cost plus* didapatkan lebih tinggi daripada harga yang ditetapkan oleh Omah Pakis. Hal ini disebabkan karena Omah Pakis belum membebankan unsur biaya overhead pabrik ke produksi makanan (Soto Ayam dan Soto Daging). Perhitungan *full costing* menghitung secara lengkap mulai dari bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik (SARI, 2022). Penetapan harga jual dipengaruhi oleh komponen biaya saat proses produksi. Biaya produksi yang lebih rendah disebabkan adanya perbedaan nilai harga pokok produksi. Hal ini dikarenakan perhitungan yang dihasilkan menggunakan unsur perilaku biaya yang tidak lengkap dibandingkan dengan metode *full costing* (Fadli & Ramayanti, 2020; Herrera Diaz et al., 2022b).

PENUTUP

Kesimpulan

Omah Pakis dalam menghitung harga jual produk belum menggunakan metode *full costing* dan *cost plus* baik minuman (Kopi Tubruk dan Kekinian) dan makanan (Soto Ayam dan Soto Sapi) yang membebankan semua unsur biaya. Penentuan harga pokok produksi *full costing* dan *cost plus* pada produk minuman menghasilkan hitungan yang lebih rendah dibandingkan harga yang ditetapkan oleh Omah Pakis. Penentuan harga tersebut ditentukan atas dasar harga pasar dan biaya yang dikeluarkan yakni biaya bahan baku dan tenaga kerja dalam proses produksinya. Pembebanan biaya hanya pada unsur biaya bahan baku dan tenaga kerja sehingga

informasi penentuan harga jual tidak lengkap. Akibat data informasi biaya yang tidak tersedia secara lengkap, pengambilan keputusan yang diambil oleh pemilik Omah Pakis hanya berfokus pada jangka pendek. Hal ini akan berdampak buruk untuk keberlangsungan usaha Omah Pakis pada jangka panjang (Aulya et al., 2022). Perbedaan lainnya yakni perhitungan harga pokok produksi terjadi pada produk makanan karena Omah Pakis tidak membebankan unsur biaya overhead pada proses produksinya. Penyebabnya dikarenakan Omah Pakis tidak memahami cara untuk menghitung depresiasi dan penentuan umur ekonomi suatu aset tetap. Harga pokok produksi metode *full costing* pada produksi makanan lebih tinggi dari pada harga yang ditentukan oleh Omah Pakis. Akibatnya, penentuan harga produk makanan Omah Pakis terlalu rendah. *Full costing* dapat menghasilkan perhitungan produksi lebih rendah (*undercosting*) atau lebih tinggi (*overcosting*), hal ini dikarenakan metode *full costing* cocok digunakan dalam perhitungan harga yang proses produksinya lebih sederhana seperti Omah Pakis (Cinthya et al., 2019; Fadli & Ramayanti, 2020). Penentuan ini akan bermanfaat bagi Omah Pakis dalam menetapkan harga jual produk dan akan mempengaruhi besarnya laba. Penentuan harga jual produk yang dibebankan dengan *cost plus pricing* kepada konsumen dibuat berdasarkan biaya produksi per unit ditambah dengan persentase *markup*. Omah Pakis dapat mengelompokkan biaya produksi (baik biaya yang bersifat tetap dan variabel) dengan penentuan *markup* (Deprez et al., 2023; Nugraha & Masdiantini, 2023; Olivia & Garcia, 2023)

DAFTAR PUSTAKA

Aulya, S., Ananda, S., Miftahani, W., &

- Suriyanti, L. H. (2022). ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN PENERAPAN METODE AKUNTANSI BIAYA PENUH PADA UMKM FANISA. *Research In Accounting Journal*, 2(5), 615–620. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/raj>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Berita Resmi Statistik: Indonesia Triwulan I-2020. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2020 No. 39/05/Th. XXIII*, 39, 1–12. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5-02-persen.html>
- Case, K. E., & Fair, R. C. (2006). *PRINSIP-PRINSIP EKONOMI*, edisi 8, jilid 1. Erlangga.
- Cintha, L. N., Larasanty, L., Animah, A., & Isnawati, I. (2019). ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA USAHA KECIL MENENGAH SENTRA PENGRAJIN BAMBU PADA UKM WAHANA BAMBU WILLIS GUNUNG SARI LOMBOK BARAT. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 4(2), 89–106. <https://doi.org/10.32528/jiai.v4i2.2657>
- Deprez, L., Antonio, K., & Boute, R. (2023). Empirical risk assessment of maintenance costs under full-service contracts. *European Journal of Operational Research*, 304(2), 476–493. <https://doi.org/10.1016/j.ejor.2022.03.055>
- Diptyana, P. (2022). PENDAMPINGAN PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI BIAYA. *Jurnal Kemitraan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, II(2), 22–29. <https://doi.org/10.14414/kedaymas.v2i2.2983>
- Fadli, I. N., & Ramayanti, R. (2020). ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN METODE FULL COSTING (STUDI KASUS PADA UKM DIGITAL PRINTING PRABU). *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 148–161. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30656/jak.v7i2.2211> p-ISSN
- Harefa, P. R. A., Zebua, S., & Bawamenewi, A. (2022). Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(Vol. 1, No. 2), 218–223. <https://doi.org/https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.36>
- Hasyim, R. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Home Industry Khoiriyah Di Taman Sari, Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(1), 65–75. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i1.20057>
- Herrera Diaz, M. A., Scouse, A., & Kelley, S. S. (2022a). Environmental full cost accounting of alternative materials used for railroad ties: Treated-wood and concrete case study. *Journal of Cleaner Production*, 364(November 2021), 132536. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.132536>
- Herrera Diaz, M. A., Scouse, A., & Kelley, S. S. (2022b). Environmental full cost

- accounting of alternative materials used for railroad ties: Treated-wood and concrete case study. *Journal of Cleaner Production*, 364(November 2021), 0–8. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.132536>
- Krassowska, T., Becker, J., Becker, A., & Ziemba, P. (2022). Multi-criteria evaluation of financial and accounting systems intended for small and medium-sized enterprises. *Procedia Computer Science*, 207, 3547–3556. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.09.414>
- Marone, E., Bertocci, M., Boncinelli, F., & Marinelli, N. (2017). The Cost of Making Wine: A Tuscan Case Study Based on a Full Cost Approach. *Wine Economics and Policy*, 6(2), 88–97. <https://doi.org/10.1016/j.wep.2017.06.002>
- Meira, D., Lopes, I., & Pires, C. (2020). Selection of computerized maintenance management systems to meet organizations' needs using AHP. *Procedia Manufacturing*, 51(2019), 1573–1580. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2020.10.219>
- Melati, L. S. A., Saputra, G., Najiyah, F., & Asas, F. (2022). Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode Full Costing untuk penetapan harga jual produk pada CV. Silvi MN Paradilla Parengan. *Owner*, 6(1), 632–647. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.611>
- Mulyana, W. F., & Wahyudi, A. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing pada UD. Madu Asli Sumbawa. *Statera: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 71–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.33510/statera.2022.4.1.71-78>
- Nazim, M., Wali Mohammad, C., & Sadiq, M. (2022). A comparison between fuzzy AHP and fuzzy TOPSIS methods to software requirements selection. *Alexandria Engineering Journal*, 61(12), 10851–10870. <https://doi.org/10.1016/j.aej.2022.04.005>
- Noviasari, E., & Alamsyah, R. (2020). Peranan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pendekatan Full Costing Dalam Menentukan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 17–26. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.287>
- Nugraha, I. G. Y. A. P., & Masdiantini, P. R. (2023). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing dalam Penentuan Harga Jual Udang Vaname di Tambak Lautan Abadi Gerokgak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(2), 264–273.
- Nurdilasari, S., Djadjuli, M., Tatmimah, I., Muzayyanah, & Indriyani, R. (2021). Determining The Cost Of Production In Selling Price With The Full Costing Method On MSME Sumpia Dua Udang. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(3), 1272–1278. <http://journals.synthesispublication.org/index.php/civitas>
- Nurhayati, I., Hariansyah, M., & Suharti, T. (2020). The Determination of the Main Production Cost of Jipang Cake Using the Full Costing Method. *Jurnal Manajemen*, 11(1), 26–34. <https://doi.org/10.32832/jm->

- uika.v11i1.2607
- Olivia, S. H., & Garcia, M. G. (2023). Investigating The Impact Of Variable Energy Prices And Renewable Generation On The Annualized Cost of Hydrogen. *International Journal of Hydrogen Energy*, 48(37), 13756–13766. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijhydene.2022.12.304>
- Purnama, D., & Wawo, A. (2019). Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 10(1), 119–132. https://www.researchgate.net/profile/Andi-Wawo/publication/333451917_Harga_Pokok_Produksi_Dalam_Menentukan_Harga_Jual_Melalui_Metode_Cost_Plus_Pricing_Dengan_Pendekatan_Full_Costing/links/624d4b15cf60536e23457aeb/Harga-Pokok-Produksi-Dalam-Menentukan-Harg
- Purwanto, E., & Watini, S. S. (2020). ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DALAM PENETAPAN HARGA JUAL (STUDI KASUS UNIT USAHA REGAR FRUIT). *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 248–253. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i2.2402>
- Ratnasih, C., & Sulbahri, R. A. (2022). Full Costing Method Model and Variable Costing Method Against Cement Price Determination (Case in Indonesia). *European Journal of Business and Management Research*, 7(2), 284–288. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.2.1378>
- Romney, M., Steinbart, P., Mula, J., McNamara, R., & Tonkin, T. (2012). *Accounting Information Systems Australasian Edition*. Pearson Higher Education AU.
- Safitri, D. P., & Kristianti, I. (2022). Analisis perilaku Sticky Cost biaya produksi pada perusahaan BUMN sektor manufaktur periode 2014-2020. *Owner*, 6(2), 2059–2070. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.835>
- SARI, D. K. (2022). Kebermanfaatan Informasi Akuntansi Dalam Penentuan Biaya Produksi Pada Kilang Padi Pak Wawan Di Lansat Kandap Kabupaten Pasaman. In *FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT*.
- Veisi, H., Deihimfard, R., Shahmohammadi, A., & Hydarzadeh, Y. (2022). Application of the analytic hierarchy process (AHP) in a multi-criteria selection of agricultural irrigation systems. *Agricultural Water Management*, 267, 107619. <https://doi.org/10.1016/J.AGWAT.2022.107619>
- Zayed, L. M. M., & Sinha, D. R. (2019). EFFECTIVENESS OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM IN MANUFACTURING SMEs IN JORDAN - A REVIEW OF LITERATURE. *International Journal of Social Science and Economic Research*, 04(02), 819–825.